

## Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama dalam Membina Karakter Positif Anak di Rumah Belajar Ceria Satu Amal Indonesia

Ana Saranita<sup>1\*</sup>, Zhila Jannati<sup>2</sup>, Bela Janare Putra<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Dakwah dan komunikasi, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, Palembang, Indonesia  
[anasaranita72@gmail.com](mailto:anasaranita72@gmail.com)

### Abstract

This study was motivated by the suboptimal development of positive character among children at Rumah Belajar Ceria Satu Amal Indonesia, as reflected in low levels of honesty, responsibility, discipline, cooperation, empathy, and courage. Previous studies have mainly focused on formal educational settings and quantitative approaches, with limited exploration of implementation processes in non-formal contexts. This study aimed to describe the implementation of group guidance using the sociodrama technique in fostering children's positive character. A descriptive method with a qualitative approach was employed. The research subjects consisted of eight children in grades V and VIII. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the Miles and Huberman model, including data reduction, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through triangulation. The results indicate that the implementation of group guidance using the sociodrama technique effectively improved children's positive character, particularly in honesty, responsibility, discipline, cooperation, empathy, and courage. These findings suggest that the sociodrama technique can serve as an effective alternative in group guidance services within non-formal educational settings.

**Keywords:** Group Guidance, Sociodrama Technique, Positive Character.

### Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya perkembangan karakter positif anak di Rumah Belajar Ceria Satu Amal Indonesia yang ditunjukkan oleh rendahnya kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, empati, dan keberanian. Penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada lingkungan pendidikan formal dan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga belum banyak mengkaji proses penerapan layanan dalam konteks nonformal. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam membina karakter positif anak. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian terdiri atas delapan anak kelas V dan VIII. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman. Keabsahan data diuji melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mampu meningkatkan karakter positif anak, khususnya pada aspek kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, empati, dan keberanian. Teknik sosiodrama dapat menjadi alternatif layanan bimbingan kelompok yang efektif dalam konteks pendidikan nonformal.

**Kata kunci:** Bimbingan Kelompok, Teknik Sociodrama, Karakter Positif

Copyright (c) 2026 Ana Saranita, Zhila Jannati, Bela Janare Putra

✉ Corresponding author: Ana Saranita

Email Address: [anasaranita72@gmail.com](mailto:anasaranita72@gmail.com) (Jl. Prof. K. H. Zainal Abidin Fikri No.Km.3, Palembang, Indonesia)

Received 02 August 2026, Accepted 08 August 2026, Published 14 August 2026

## PENDAHULUAN

Pembinaan karakter positif pada anak merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan sumber daya manusia yang berintegritas, berakhlak mulia, dan mampu beradaptasi dengan kehidupan sosial. Karakter positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, empati, kerja sama, dan keberanian, menjadi landasan dalam membentuk perilaku anak agar mampu berinteraksi secara bertanggung jawab di lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Masa anak merupakan periode yang sangat menentukan pembentukan nilai, sikap, dan kebiasaan sehingga pembinaan karakter

perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui berbagai lingkungan pendidikan, baik formal maupun nonformal. Namun, berbagai permasalahan perilaku anak, seperti perundungan, rendahnya kepedulian sosial, pelanggaran disiplin, dan kurangnya tanggung jawab, masih menjadi tantangan dalam dunia pendidikan. (Hasanah, 2024) menyatakan bahwa karakter generasi muda Indonesia menunjukkan kecenderungan mengalami penurunan yang ditandai dengan meningkatnya berbagai bentuk penyimpangan perilaku. Kondisi tersebut diperkuat oleh data Direktorat Jenderal Pemasyarakatan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia yang mencatat hampir 2.000 anak berhadapan dengan hukum hingga Agustus 2023. Fenomena tersebut menunjukkan bahwa diperlukan strategi pembinaan karakter yang tidak hanya menanamkan pengetahuan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang mampu menginternalisasikan nilai-nilai karakter dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut (Jamilah, 2023), karakter dikaitkan dengan iman dan ihsan. Jamilah juga menjelaskan bahwa pandangan ini sejalan dengan pendapat Aristoteles yang menyatakan bahwa karakter berkaitan dengan habit atau kebiasaan yang dipraktikkan secara konsisten. Dalam penelitian ini, karakter positif difokuskan pada enam indikator, yaitu kejujuran, tanggung jawab, keadilan, empati, kerja sama, dan keberanian sebagaimana dikemukakan oleh (Saputra, 2017). Dalam penelitian ini, karakter positif dimaknai sebagai perilaku nyata anak yang tercermin dalam kejujuran, tanggung jawab, keadilan, empati, kerja sama, dan keberanian dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil observasi awal di Rumah Belajar Ceria Satu Amal Indonesia menunjukkan bahwa pembinaan karakter positif masih memerlukan penguatan. Beberapa anak masih menunjukkan perilaku kurang jujur, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, belum mampu bekerja sama secara optimal, kurang menunjukkan empati, belum mampu bersikap adil dalam berinteraksi, serta masih kurang berani mengemukakan pendapat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembinaan karakter memerlukan layanan yang melibatkan peserta secara aktif agar nilai-nilai karakter tidak hanya dipahami secara konseptual, tetapi juga dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu layanan yang dapat digunakan untuk mendukung pembinaan karakter positif adalah bimbingan kelompok. Menurut (Harefa et al., 2024), bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memanfaatkan dinamika kelompok untuk membantu peserta mengembangkan kemampuan pribadi dan sosial. Agar pelaksanaannya lebih bermakna, layanan ini dapat dipadukan dengan teknik sosiodrama. Menurut (Liliawati, 2023), sosiodrama merupakan teknik bermain peran yang memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami berbagai situasi sosial melalui pengalaman langsung sehingga mendorong berkembangnya empati, tanggung jawab, kerja sama, dan keberanian.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama merupakan pendekatan yang efektif dalam mengembangkan perilaku positif peserta didik (Rizkia et al., 2022; Eko Perianto, 2023; Krisnandari et al., 2024; Mendrofa et al., 2024). Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilakukan pada lingkungan sekolah formal dan lebih berfokus pada pengukuran efektivitas layanan menggunakan pendekatan kuantitatif. Dengan demikian,

penelitian sebelumnya belum memberikan gambaran yang mendalam mengenai proses penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dalam membina karakter positif anak, khususnya pada lembaga pendidikan nonformal. Keterbatasan tersebut menjadi dasar perlunya penelitian yang mampu menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan layanan, dinamika kelompok, dan pengalaman peserta berkontribusi terhadap pembentukan karakter positif. Oleh karena itu, kajian mengenai penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dalam konteks pendidikan nonformal masih terbatas dan perlu dikaji secara lebih mendalam

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini mengkaji penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama pada lembaga pendidikan nonformal, yaitu Rumah Belajar Ceria Satu Amal Indonesia, menggunakan pendekatan kualitatif. Kebaruan penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan layanan serta mengeksplorasi perkembangan enam indikator karakter positif, yaitu kejujuran, tanggung jawab, keadilan, empati, kerja sama, dan keberanian selama peserta mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya kajian bimbingan dan konseling, khususnya mengenai penerapan teknik sociodrama sebagai alternatif layanan berbasis komunitas dalam pembinaan karakter positif anak.

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Belajar Ceria Satu Amal Indonesia dengan subjek penelitian yaitu anak-anak kelas V dan VIII. Pemilihan subjek didasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa anak-anak pada jenjang tersebut masih memiliki permasalahan dalam aspek karakter positif, seperti kejujuran, tanggung jawab, keadilan, empati, kerja sama, dan keberanian. Oleh karena itu, subjek penelitian ini dianggap relevan untuk diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dalam upaya pembinaan karakter positif

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dalam membina karakter positif anak serta mengeksplorasi perkembangan karakter positif anak selama mengikuti layanan bimbingan kelompok di Rumah Belajar Ceria Satu Amal Indonesia.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama dalam membina karakter positif anak di Rumah Belajar Ceria Satu Amal Indonesia, Kota Palembang. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok serta pembinaan karakter positif dalam konteks yang alamiah (Saleh, 2021).

Penelitian dilaksanakan pada tahun 2026 di Rumah Belajar Ceria Satu Amal Indonesia, Kota Palembang. Subjek penelitian terdiri atas delapan peserta didik yang berasal dari kelas V dan kelas VIII serta mengikuti kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama. Pemilihan subjek dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih peserta yang mengikuti layanan bimbingan

kelompok dan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan tujuan penelitian. Informan penelitian meliputi guru atau pembimbing Rumah Belajar Ceria Satu Amal Indonesia serta delapan peserta didik yang mengikuti layanan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama pelaksanaan bimbingan kelompok untuk mengamati proses layanan serta perkembangan karakter positif peserta yang meliputi kejujuran, tanggung jawab, keadilan, empati, kerja sama, dan keberanian. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada guru atau pembimbing serta peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan layanan, pengalaman mengikuti kegiatan, dan perkembangan karakter positif selama proses bimbingan berlangsung. Dokumentasi berupa foto kegiatan, arsip lembaga, serta dokumen pendukung lainnya digunakan untuk melengkapi dan memperkuat data hasil observasi dan wawancara (Fiantika, 2022)

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Analisis dilakukan secara berkelanjutan sejak proses pengumpulan data hingga diperoleh gambaran yang utuh mengenai penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam membina karakter positif anak (Miles, Huberman, 2014).

Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member check. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru atau pembimbing dengan informasi dari peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, member check dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya (Husnullail et al., 2024).

## **HASIL DAN DISKUSI**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama mampu membina karakter positif anak di Rumah Belajar Ceria Satu Amal Indonesia. Sebelum mengikuti layanan, sebagian besar peserta menunjukkan karakter positif yang belum berkembang secara optimal. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, masih ditemukan peserta yang kurang jujur dalam situasi tertentu, kurang bertanggung jawab terhadap tugas, belum disiplin mematuhi aturan, kurang menunjukkan empati dan kerja sama, serta belum berani menyampaikan pendapat di depan teman. Setelah mengikuti bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama, terjadi perkembangan pada enam indikator karakter positif, yaitu kejujuran, tanggung jawab, disiplin, empati, kerja sama, dan keberanian. Perubahan tersebut terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta selama kegiatan, kemampuan bekerja sama dalam kelompok, keberanian mengemukakan pendapat, serta kesediaan menerima tanggung jawab dan mematuhi aturan yang telah disepakati.

Perkembangan karakter positif tersebut menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung. Melalui kegiatan bermain peran, diskusi kelompok, dan refleksi, peserta tidak hanya memahami nilai-

nilai karakter secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya dalam situasi yang menyerupai kehidupan sehari-hari. Pengalaman tersebut membantu peserta memahami konsekuensi dari setiap perilaku sehingga nilai-nilai karakter lebih mudah diinternalisasikan. Temuan ini sejalan dengan teori Moreno yang menyatakan bahwa sociodrama merupakan teknik bermain peran yang membantu individu memahami berbagai permasalahan sosial melalui pengalaman langsung, sehingga mampu mengembangkan kemampuan sosial dan perilaku positif.

Pada aspek kejujuran, hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mulai berani menyampaikan informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya serta mengakui kesalahan yang dilakukan. Meskipun beberapa peserta masih merasa ragu dalam situasi tertentu, mereka menunjukkan pemahaman bahwa bersikap jujur merupakan perilaku yang harus dibiasakan. Pada aspek tanggung jawab, peserta mampu menyelesaikan tugas yang diberikan, menerima konsekuensi atas tindakan yang dilakukan, serta berusaha memperbaiki kesalahan tanpa harus selalu diingatkan. Selain itu, peserta menunjukkan perubahan pada aspek disiplin dengan mematuhi aturan kelompok, hadir tepat waktu, dan mengikuti setiap tahapan kegiatan sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati.

Perkembangan juga terlihat pada aspek kerja sama, empati, dan keberanian. Selama kegiatan berlangsung, peserta mampu bekerja sama dalam menyelesaikan permainan peran, saling membantu ketika mengalami kesulitan, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman. Peserta juga menjadi lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, mengemukakan ide, dan berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok. Temuan tersebut menunjukkan bahwa dinamika kelompok yang terbentuk selama pelaksanaan bimbingan kelompok memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengembangkan keterampilan sosial sekaligus memperkuat karakter positif melalui interaksi secara langsung.

Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian(Mendrofa et al., 2024) yang menunjukkan bahwa bimbingan kelompok dengan teknik sociodrama mampu meningkatkan sikap saling menghargai antara siswa dengan guru maupun teman sebaya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Maulida Putri, Nur Hermatasyah, 2025) yang menyatakan bahwa teknik sociodrama efektif dalam mengembangkan perilaku positif, seperti kerja sama, empati, dan pencegahan perilaku perundungan. Selain itu, penelitian(Eko Perianto, 2023) menunjukkan bahwa teknik sociodrama mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik sehingga lebih berani mengemukakan pendapat dalam kegiatan kelompok. Penelitian (Atamau et al., 2025)juga melaporkan bahwa teknik sociodrama efektif meningkatkan empati melalui pengalaman bermain peran. Kesamaan temuan tersebut memperkuat bahwa teknik sociodrama merupakan salah satu strategi yang efektif dalam layanan bimbingan kelompok untuk mengembangkan karakter positif.

Meskipun memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan kontribusi yang berbeda karena dilakukan pada lembaga pendidikan nonformal dengan pendekatan kualitatif yang berfokus pada proses pelaksanaan layanan. Penelitian sebelumnya umumnya menilai efektivitas layanan melalui pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggambarkan bagaimana dinamika bimbingan kelompok dan aktivitas sociodrama membentuk karakter positif peserta

selama proses layanan berlangsung. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi teknik sosiodrama sebagai alternatif layanan bimbingan dan konseling berbasis komunitas dalam membina karakter positif anak.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama di Rumah Belajar Ceria Satu Amal Indonesia mampu membina karakter positif anak melalui tahapan pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Proses layanan memberikan kesempatan kepada peserta untuk belajar melalui pengalaman langsung, sehingga terjadi perkembangan pada aspek kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, empati, dan keberanian. Temuan ini menunjukkan bahwa teknik sosiodrama tidak hanya membantu anak memahami nilai-nilai karakter secara konseptual, tetapi juga mendorong penerapannya dalam interaksi sehari-hari.

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu bimbingan dan konseling dengan memperkaya pemahaman mengenai penerapan teknik sosiodrama dalam konteks pendidikan nonformal melalui pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dinamika kelompok dan pengalaman bermain peran merupakan unsur penting dalam proses pembinaan karakter positif anak, sehingga teknik sosiodrama dapat dijadikan salah satu alternatif layanan bimbingan yang berorientasi pada pengembangan karakter.

Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah peserta yang lebih banyak, dilaksanakan pada berbagai lembaga pendidikan formal maupun nonformal, serta menggunakan waktu pelaksanaan yang lebih panjang agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai penerapan dan efektivitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dalam membina karakter positif anak.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pengelola Rumah Belajar Ceria Satu Amal Indonesia atas izin dan dukungan selama penelitian, kepada seluruh partisipan penelitian atas kesediaannya memberikan informasi, serta kepada dosen pembimbing atas arahan dan masukan dalam penyusunan artikel ini.

## REFERENSI

- Atamau, Y. M., Indrawan, P. A., & Masi, L. M. (2025). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sosiodrama untuk Meningkatkan Rasa Empati Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 16 Kupang*. 3, 7–16.
- Eko Perianto, R. D. J. (2023). *Efektifitas bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama untuk meningkatkan percaya diri pada siswa kelas VI SD N Plembutan 1. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen kuantitatif jenis*. 8(1), 549–555. <https://doi.org/10.31316/gcouns.v8i01.5463>
- Fiantika, R. (2022). *Metodologi Penelitian Kaulitatif*. Padang: Pt.Global Eksekutif Teknologi.
- Harefa, I. J., Zebua, E., Lase, F., & Damanik, H. R. (2024). *Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok*

*Terhadap Perilaku Konformitas. 07(01), 3054–3068.*

- Hasanah, A. (2024). Lemahnya Karakter Anak Bangsa Di Era Globalisasi. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 4(November), 3841–3853.
- Husnullail, M., Risnita, Jailani, M. S., & Asbui. (2024). Technique for Checking the Validity of Data in Scientific Research. *Journal Genta Mulia*, 15(0), 1–23.
- Jamilah, S. (2023). Penanaman karakter positif pada anak usia dini melalui metode bercerita. *Pelangi: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*. P\_ISSN: 2655593 & E\_ISSN: 27456439 Volume 5, Issue 2, September 2023, 5(2).
- Krisnandari, E. S., Irawan, S., Krisna, A., & Agustin, M. (2024). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama Dalam Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 14 No. 3, September 2024: 220-231 No, 220–231.
- Liliawati Agung Istri Tjokorda. (2023). Efektivitas Metode Sociodrama dalam Meningkatkan Produktivitas Drama. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–11. doi:<https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/sandibasa/article/view/2020>
- Maulida Putri, Nur Hermatasyah, A. A. M. A. B. (2025). *Strategi Pencegahan Bullying Melalui Implementasi Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Sociodrama* 1Maulida. 11(1), 1–21.
- Mendrofa, I. M., Damanik, H. R., Zebua, E., & Munthe, M. (2024). Efektivitas Bimbingan Kelompok Melalui Teknik Sociodrama Dalam Meningkatkan Sikap Respek. *Conseils (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)* P-ISSN: 2775-8664 E-ISSN: 2776-8902 Available Online at: <https://Ejournal.Insud.Ac.Id/Index.Php/Bki> Volume 4, Nomor 2, Oktober 2024 | DOI: 10.55352/Bki.V4i2.1106, 4. <https://doi.org/10.55352/bki.v4i2.1106>
- Miles, Huberman, & S. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In Rake Sarasin (Issue March).
- Putu, P., Krisna, B., Buana, C., Susanta, I. W., & Wery, M. (2024). *Penerapan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Sociodrama untuk Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di SMA Negeri 1 Mengwi*. 3(1).
- Rizkia, R., Suranata, K., & Sudarsana, G. N. (2022). *Pengembangan Panduan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Untuk Membantu Meningkatkan Keterampilan Prososial Siswa Pendahuluan*. 7(1), 1–8.
- Saleh, Z. (2021). *Meleong, Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 1, 9–25. <http://repository.iainpare.ac.id/2732/>
- Saputra, E. (2017). *Berani Berkarakter Positif*. Jakarta: Bumi Aksara.